



Peran Relawan Pajak dalam Sosialisasi Edukasi Perpajakan Interaktif untuk Meningkatkan Kesadaran Pajak Siswa Sekolah Dasar dan Menengah

Febry Yanto Antoni¹, Purwati², Fajar Muslim Mohamad³, Alisyah Rahman⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, ^{2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: febryyantoantoni012@gmail.com¹, watypur722@gmail.com²,
fajarmohamad836@gmail.com³, lisamayang17@gmail.com⁴

Article History:

Received: 05-06-2025

Revised: 21-07-2025

Accepted: 28-07-2025

Keywords: Edukasi Perpajakan, Relawan Pajak, Kesadaran Pajak, Siswa Sekolah, Sosialisasi Interaktif

Abstract: Rendahnya pemahaman perpajakan di kalangan siswa menjadi tantangan dalam membangun kesadaran pajak sejak dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran pajak siswa melalui sosialisasi edukasi perpajakan. Kegiatan dilaksanakan di SDN 88 Sipatana dan SMK Gotong Royong Telaga oleh Tim Renjani bekerja sama dengan KPP Pratama Gorontalo. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif melalui penyampaian materi interaktif, video edukasi, diskusi, dan edugame. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test berbasis skala Likert. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang ditandai dengan pergeseran jawaban dari kategori tidak setuju ke setuju dan sangat setuju, dengan peningkatan lebih signifikan pada siswa tingkat menengah. Dengan demikian, edukasi perpajakan interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran pajak siswa dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu instrumen fundamental dalam sistem keuangan negara yang memiliki peran strategis dalam menjamin keberlangsungan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional. Dalam kerangka perekonomian modern, pajak tidak hanya berfungsi sebagai sumber penerimaan negara (*budgetair*), tetapi juga sebagai alat pengatur (*regulerend*) yang berperan dalam menciptakan stabilitas ekonomi, redistribusi pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, eksistensi pajak menjadi elemen krusial dalam mendukung berbagai program pembangunan dan penyediaan layanan publik yang berkelanjutan (Resmi, 2020). Secara yuridis, pengertian pajak telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Meskipun memiliki peran yang sangat vital, optimalisasi penerimaan pajak sangat bergantung pada tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Kesadaran tersebut tidak

terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pemahaman, serta sikap individu terhadap sistem perpajakan (Rismawati, 2013). Dalam praktiknya, rendahnya tingkat literasi perpajakan masih menjadi tantangan utama, terutama di kalangan generasi muda dan masyarakat awam yang belum memiliki pemahaman komprehensif mengenai fungsi dan kewajiban perpajakan. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya tingkat kepatuhan pajak yang pada akhirnya dapat menghambat optimalisasi penerimaan negara (Syahril, 2013). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan sistematis dalam meningkatkan literasi perpajakan melalui pendekatan edukatif yang berkelanjutan dan terstruktur sejak usia dini.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai reformasi di bidang perpajakan, baik melalui penyederhanaan regulasi, digitalisasi layanan, maupun intensifikasi program sosialisasi kepada masyarakat. Salah satu langkah inovatif yang dilakukan adalah menjalin sinergi dengan perguruan tinggi melalui pembentukan Tax Center yang melibatkan mahasiswa sebagai relawan pajak. Kerja sama ini secara formal tertuang dalam Nota Kesepahaman antara Menteri Keuangan dan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor MoU-4/MK.03/2016 dan Nomor 7/M/NK/2016 tentang Peningkatan Kerja Sama Perpajakan. Kehadiran relawan pajak dalam skema ini tidak hanya berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi, tetapi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang berkontribusi dalam membangun budaya sadar pajak di masyarakat.

Dalam implementasinya, relawan pajak memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi, sosialisasi, serta pendampingan kepada wajib pajak, baik secara individu maupun kelompok. Salah satu bentuk konkret dari peran tersebut adalah melalui program edukatif seperti *Tax Goes to School*, yang dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar perpajakan kepada siswa sejak usia dini. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa pemahaman teknis perpajakan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, nasionalisme, dan kesadaran sebagai warga negara yang taat pajak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa generasi muda merupakan calon wajib pajak di masa depan yang memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan pembangunan nasional (Handono, 2020).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesadaran perpajakan di masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan. Dalam sistem pendidikan formal, materi perpajakan umumnya hanya diberikan secara terbatas dan cenderung bersifat spesifik pada jurusan tertentu, sehingga tidak seluruh siswa memperoleh pemahaman yang memadai. Padahal, kewajiban perpajakan bersifat universal dan tidak terbatas pada latar belakang pendidikan maupun profesi. Keterbatasan ini menyebabkan rendahnya internalisasi nilai-nilai kesadaran pajak sejak dini, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi dan kepatuhan pajak di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang bersifat interaktif, seperti simulasi, permainan edukatif, dan diskusi kelompok, mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran perpajakan (Syarifa & Yendrawati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih ditemukan rendahnya tingkat pengetahuan dasar perpajakan serta minimnya kesadaran pajak di kalangan siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Fenomena ini menunjukkan bahwa program edukasi perpajakan belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara optimal. Dalam konteks ini, keberadaan relawan pajak menjadi sangat relevan sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan edukasi perpajakan yang lebih efektif, komunikatif, dan mudah dipahami. Dengan pendekatan yang lebih adaptif dan partisipatif, relawan pajak diharapkan mampu meningkatkan literasi perpajakan sekaligus menumbuhkan kesadaran pajak sejak dini di kalangan generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam peran relawan pajak dalam edukasi perpajakan sejak dini sebagai upaya meningkatkan kesadaran pajak bagi generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji efektivitas program edukasi seperti *Tax Goes to School* dalam membentuk pemahaman dan kesadaran perpajakan, serta mengidentifikasi kontribusinya dalam menciptakan budaya sadar pajak di lingkungan pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang perpajakan, khususnya terkait strategi peningkatan kesadaran pajak melalui pendekatan edukatif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, institusi pendidikan, serta pemangku kebijakan dalam merumuskan program edukasi perpajakan yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan Tim Renjani (Relawan Pajak untuk Negeri) yang berkolaborasi dengan KPP Pratama Gorontalo dalam memberikan sosialisasi dan edukasi perpajakan kepada siswa sekolah. Sasaran kegiatan ini adalah siswa tingkat sekolah dasar dan menengah, yaitu siswa SDN 88 Sipatana dan SMK Gotong Royong Telaga. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah pada tanggal 30 Juli 2024 dan 4 Agustus 2025.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif partisipatif, di mana tim pengabdian secara langsung memberikan materi serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, digunakan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* berbasis skala likert 4 poin (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju). *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan *post-test* diberikan setelah kegiatan selesai untuk melihat perubahan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap perpajakan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, lokasi, serta kebutuhan materi yang sesuai dengan karakteristik peserta. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi pengertian pajak, fungsi dan manfaat pajak, peran pajak dalam pembangunan, serta pentingnya kesadaran pajak sejak dini. Penyampaian materi dilakukan dengan bantuan media presentasi (*power point*),

video edukasi, serta permainan interaktif (*edugame*) guna meningkatkan pemahaman siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Pada tahap ini, tim melakukan survei lokasi dan koordinasi dengan pihak sekolah guna mengidentifikasi kebutuhan serta tingkat pemahaman siswa terkait perpajakan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi serta instrumen evaluasi berupa lembar *pre-test* dan *post-test* yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Tim juga menyiapkan media pendukung seperti video edukasi dan permainan interaktif untuk menunjang proses pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama ± 3 jam (09.00–12.00 WITA) di masing-masing sekolah. Rangkaian kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait perpajakan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video edukatif sebagai pengantar, kemudian pemaparan materi oleh Tim Renjani dan perwakilan dari KPP Pratama Gorontalo. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif (*edugame*) yang berkaitan dengan materi perpajakan. Pada akhir kegiatan, siswa diberikan *post-test* dengan instrumen yang sama seperti *pre-test* untuk mengukur perubahan pemahaman setelah mengikuti sosialisasi. Metode ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara terukur.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat diketahui peningkatan pemahaman

siswa secara kuantitatif. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta selama kegiatan serta umpan balik dari pihak sekolah. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi edukasi perpajakan menunjukkan adanya dinamika pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep perpajakan.

1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di dua lokasi, yaitu SDN 88 Sipatana dan SMK Gotong Royong Telaga. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait perpajakan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video edukatif sebagai pengantar guna menarik perhatian siswa serta memberikan gambaran awal mengenai pentingnya pajak dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi oleh Perwakilan dari KPP Pratama Gorontalo yang mencakup pengertian pajak, fungsi dan manfaat pajak, serta peran pajak dalam pembangunan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan siswa melalui pertanyaan langsung dan diskusi sederhana.

Untuk meningkatkan partisipasi siswa, kegiatan dilanjutkan dengan *edugame* yang berkaitan dengan materi perpajakan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti permainan serta menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada akhir kegiatan, dilakukan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* kemudian digunakan untuk menganalisis efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Edukasi Perpajakan di SMK Gotong Royong Telaga



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Edukasi Perpajakan di SDN 88 Sipatana



Gambar 3. Dokumentasi Foto Bersama Tim Relawan dan Peserta Kegiatan di SMK Gotong Royong Telaga



Gambar 4. Dokumentasi Foto Bersama Tim Relawan dan Peserta Kegiatan di SDN 88 Sipatana



Gambar 5. Pelaksanaan *Edugame* sebagai Media Pembelajaran Interaktif di SMK Gotong Royong Telaga



Gambar 6. Pelaksanaan *Edugame* sebagai Media Pembelajaran Interaktif di SDN 88 Sipatana

Hasil Pre dan *Post Test*

Untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesadaran siswa, dilakukan pengukuran menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* berbasis skala Likert dengan 4 kategori, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (ST). Instrumen ini digunakan untuk mengetahui perubahan persepsi dan pemahaman siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Adapun pernyataan yang digunakan dalam instrumen disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator dan Pernyataan Pengukuran Pemahaman dan Kesadaran Pajak Siswa

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Mengetahui apa itu pajak				
Pajak penting bagi negara				
Manfaat pajak				
Pajak saat beli barang				
Pajak untuk pembangunan				
Pajak adalah kewajiban				

1. SDN 88 Sipatana (35 Siswa)

Tabel 2. Hasil *Pre Test* Siswa SDN 88 Sipatana

<i>Pre-Test</i>				
Pernyataan	STS	TS	S	SS
Mengetahui apa itu pajak	8	12	10	5
Pajak penting bagi negara	7	12	11	5
Manfaat pajak	8	11	11	5
Pajak saat beli barang	9	12	9	5
Pajak untuk pembangunan	8	12	10	5
Pajak adalah kewajiban	7	11	11	6

Tabel 3. Hasil *Post Test* Siswa SDN 88 Sipatana
Post-Test

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Mengetahui apa itu pajak	2	4	18	11
Pajak penting bagi negara	1	4	19	11
Manfaat pajak	2	4	18	11
Pajak saat beli barang	3	5	17	10
Pajak untuk pembangunan	2	4	18	11
Pajak adalah kewajiban	1	3	18	13

2. SMK Gotong Royong Telaga (50 Siswa)

Tabel 4. Hasil *Pre Test* Siswa SMK Gotong Royong Telaga
Pre-Test

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Mengetahui apa itu pajak	8	17	18	7
Pajak penting bagi negara	6	18	18	8
Manfaat pajak	7	16	19	8
Pajak saat beli barang	10	17	15	8
Pajak untuk pembangunan	7	18	17	8
Pajak adalah kewajiban	6	15	20	9

Tabel 5. Hasil *Pre Test* Siswa SMK Gotong Royong Telaga
Post-Test

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Mengetahui apa itu pajak	1	4	27	18
Pajak penting bagi negara	0	3	28	19
Manfaat pajak	1	3	27	19
Pajak saat beli barang	2	4	26	18
Pajak untuk Pembangunan	1	3	28	18
Pajak adalah kewajiban	0	2	27	21

Analisis Hasil

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perubahan distribusi jawaban yang signifikan pada kedua kelompok responden. Pada tahap awal (*pre-test*), mayoritas siswa masih berada pada kategori tidak setuju (TS) dan setuju (S), yang menunjukkan bahwa pemahaman awal mereka terhadap konsep perpajakan masih terbatas dan belum merata. Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, terjadi pergeseran distribusi jawaban yang cukup jelas ke arah kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS). Pada siswa SMK Gotong Royong Telaga, peningkatan paling mencolok terlihat pada kategori sangat setuju (SS), yang menunjukkan peningkatan pemahaman sekaligus keyakinan terhadap konsep perpajakan.

Sementara itu, pada siswa SDN 88 Sipatana, peningkatan juga terjadi secara konsisten, meskipun dengan proporsi yang lebih moderat. Hal ini dapat dipahami mengingat perbedaan tingkat usia dan kemampuan kognitif antara siswa sekolah dasar dan sekolah menengah. Penggunaan skala tanpa kategori netral dalam penelitian ini berhasil menunjukkan

kecenderungan sikap siswa secara lebih tegas. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang diterapkan, seperti penyampaian materi interaktif dan permainan edukatif, efektif dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk kesadaran pajak sejak dini.

Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan edukasi perpajakan yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa. Hal ini terlihat dari adanya pergeseran distribusi jawaban siswa dari kategori tidak setuju (TS) menuju kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS) setelah pelaksanaan sosialisasi.

Peningkatan yang terjadi pada siswa SMK Gotong Royong Telaga cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa SDN 88 Sipatana. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan dan kemampuan kognitif siswa, di mana siswa tingkat menengah memiliki kemampuan berpikir yang lebih abstrak sehingga lebih mudah memahami konsep perpajakan yang bersifat konseptual. Sementara itu, siswa sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang lebih sederhana dan kontekstual dalam memahami materi yang diberikan.

Metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini, seperti penyampaian materi secara interaktif, penggunaan media visual, serta penerapan *edugame*, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar.

Selain itu, penggunaan *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen evaluasi memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan pemahaman siswa secara terukur. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pajak, tetapi juga mulai membentuk kesadaran awal bahwa pajak merupakan kewajiban sebagai warga negara.

Kegiatan ini juga menunjukkan adanya potensi perubahan perilaku di masa depan, di mana siswa sebagai generasi muda diharapkan dapat memiliki kesadaran pajak yang lebih baik ketika mereka telah menjadi wajib pajak. Dengan demikian, edukasi perpajakan sejak dini menjadi langkah strategis dalam membangun budaya sadar pajak di masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi edukasi perpajakan yang dilaksanakan di SDN 88 Sipatana dan SMK Gotong Royong Telaga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif yang didukung dengan media interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pajak pada siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan, terutama pada kategori setuju dan sangat setuju.

Keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, tanya jawab, serta *edugame* menjadi faktor penting dalam mendorong efektivitas pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman antara siswa sekolah dasar dan menengah menunjukkan bahwa pendekatan edukasi perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut, edukasi perpajakan sejak dini dapat menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran pajak generasi muda sebagai calon wajib pajak di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pengembangan metode yang lebih inovatif dan kontekstual agar dapat menjangkau lebih luas serta memberikan dampak yang lebih optimal.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan, antusiasme, serta keterlibatan peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan sosialisasi edukasi perpajakan ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada pihak SDN 88 Sipatana dan SMK Gotong Royong Telaga yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, ucapan terima kasih kepada KPP Pratama Gorontalo dan Tim Renjani (Relawan Pajak untuk Negeri) yang telah bersinergi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini.

Atas kerja sama dan dukungan tersebut, kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran pajak bagi generasi muda.

Daftar Referensi

- Handono, R. (2020). Penerapan uang elektronik dalam peningkatan kepatuhan pembayaran pajak bagi wajib pajak di Indonesia. *Jurnal Yustika: Media Hukum dan Keadilan*, 23(2), 90–99.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Resmi, S. (2020). *Perpajakan: Teori dan kasus*. Salemba Empat.
- Rismawati, W., & Saputra, P. M. A. (2013). Pengaruh variabel pajak dan variabel makroekonomi terhadap penerimaan pajak penghasilan (Studi kasus: Tahun 2001–2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Syahril, F. (2013). Pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak PPh orang pribadi (Studi empiris pada KPP

Pratama Kota Solok). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).

Syarifa, H. U., & Yendrawati, R. (2022). Mengenalkan pajak sejak dini: Upaya edukasi pajak berbasis media visual yang menarik. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 44–51.